



Australia Awards

Nama Studi

Kolaborasi Beasiswa Internasional International

Latar Belakang

Pada tahun 2040 populasi usia produktif Indonesia diperkirakan mencapai 64% dari total populasi. Menurut Menteri Perencanaan dan Pengembangan Nasional (PPN) / Kepala Bappenas, Bambang Brodjonegoro pemerintah fokus pada penguatan daya saing tenaga kerja Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan tinggi untuk mendapatkan manfaat dari bonus demografi.

Sistem pendidikan tinggi Indonesia semakin mampu menyediakan kelompok yang diperlukan bagi para profesional yang berpendidikan, tetapi belum dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan tinggi Indonesia. Beasiswa internasional dapat mengantarkan orang-orang berkualifikasi tinggi di bidang keterampilan yang relevan untuk memenuhi permintaan dari tenaga kerja Indonesia.

Lingkungan beasiswa di Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan yang paling signifikan adalah pembentukan Dana Pengembangan Pendidikan Nasional (DPPN) pada tahun 2013. Dikelola oleh LPDP dan dengan sumber daya saat ini sekitar Rp30 triliun (atau AU \$ 3 miliar), dana tersebut telah menyediakan lebih dari 18.446 beasiswa hingga saat ini, termasuk 9.000 untuk belajar di luar negeri. Pada 2016, sekitar 60 persen dari 3.118 beasiswa yang diberikan melalui program beasiswa reguler LPDP adalah untuk studi di luar negeri: 1.512 beasiswa untuk gelar master dan 386 untuk program PhD. Program beasiswa Pemerintah Indonesia lainnya juga terus berkembang. Kementerian Agama, misalnya, memiliki tujuan menawarkan studi PhD, termasuk di luar negeri, untuk 5.000 staf dan guru. Beasiswa lain ditawarkan melalui entitas seperti pemerintah provinsi dan yayasan swasta.

RPJMN keempat (2020-2024) bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan yang didukung oleh struktur ekonomi yang solid dan sumber daya manusia yang kompetitif. Kursus ini berfokus pada peran beasiswa internasional dalam agenda pembangunan manusia Indonesia (termasuk bidang fokus RPJMN seperti layanan dasar, perlindungan sosial, pengembangan sumber daya manusia, daya saing dan pembangunan karakter nasional) dan membandingkan praktik terbaik dan pelajaran yang diperoleh untuk memastikan bahwa program beasiswa dikelola secara efektif dan bahwa mereka menanggapi tujuan pembangunan manusia yang dipilih.

Kursus ini dibangun berdasarkan hubungan antara Kedutaan Besar Australia di Jakarta dan program beasiswa Pemerintah Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi peluang kolaborasi lebih lanjut dan tolok ukur cara program dikelola di Indonesia dan Australia. Kursus ini mengeksplorasi bagaimana program beasiswa Australia telah berkembang, bagaimana skema beasiswa telah berubah selama bertahun-tahun dan bagaimana Pemerintah Australia mendanai program-program beasiswa termasuk Australia Awards.

Studi singkat ini mencakup seluruh siklus beasiswa - promosi, pemilihan penerima beasiswa, pemilihan universitas dan program studi, mobilisasi, dukungan penghargaan dan program pengayaan, peran kantor pendidikan internasional universitas (dukungan siswa dan promosi peluang internasional), pemantauan dan evaluasi, reintegrasi dan keterlibatan alumni. Tunduk pada area fokus peserta, kursus akan mencakup aspek operasional lainnya seperti metode kontrak yang berbeda, operasi dan administrasi dana abadi, pembayaran ke universitas serta sistem dan praktik manajemen informasi beasiswa.



Studi singkat ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap dengan mengadopsi pendekatan multi-cabang: program beasiswa dieksplorasi dari pemerintah, kontraktor pengelola, universitas, perspektif pemberi kerja dan penerima beasiswa. Diskusi ini mencakup topik-topik seperti kolaborasi antara pemerintah, kontraktor pengelola dan universitas dan aspek-aspek penting dari administrasi beasiswa untuk universitas dan pemegang beasiswa.

Studi singkat ini juga mempelajari studi tentang program beasiswa global dan regional untuk memahami teori perubahan dan dampak strategis mereka serta mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil untuk mendukung peningkatan berkelanjutan dari program beasiswa. Selain itu, studi singkat ini akan membantu mengidentifikasi peluang untuk kolaborasi termasuk fungsi bersama dan pembiayaan bersama antara beasiswa internasional, terutama dengan program yang beroperasi antara Indonesia dan Australia. Studi singkat ini ditargetkan untuk peserta dari lembaga-lembaga Indonesia yang mengawasi atau mengelola beasiswa internasional untuk belajar di Australia, termasuk Setneg, Kemenkeu, Kemendag, Bappenas, Ristek Dikti dan Kemendikbud. Studi singkat ini juga mengundang pelamar dari program beasiswa provinsi (misalnya Aceh dan Papua) dan universitas yang memiliki program beasiswa sendiri.

Tujuan pembelajaran

Saat menyelesaikan studi singkat ini, peserta akan mampu untuk:

- Mengidentifikasi peluang kolaborasi lebih lanjut antara program beasiswa di Indonesia dan Australia termasuk identifikasi fungsi dan pembiayaan bersama (*co-financing*), dan pengembangan jaringan
- Membahas dampak jangka panjang serta tujuan strategis dari program beasiswa
- Studi banding cara-cara program beasiswa dikelola di Indonesia dan Australia
- Menjelajahi peran beasiswa internasional dalam agenda pembangunan manusia Indonesia
- Membandingkan pelajaran yang diperoleh mengenai aspek operasional dari program beasiswa yang mencakup seluruh siklus beasiswa (promosi, pemilihan penerima beasiswa, pemeriksaan kelayakan, pemilihan universitas dan program studi, mobilisasi, dukungan penghargaan dan program pengayaan, pemantauan dan evaluasi, reintegrasi dan keterlibatan alumni) dan pengelolaan database
- Membandingkan studi tentang program beasiswa global dan regional untuk memahami teori perubahan dan dampak strategis mereka dan mengidentifikasi pelajaran yang diperoleh untuk mendukung peningkatan berkelanjutan dari program beasiswa
- Membahas metode kontrak antara program beasiswa dan universitas, pembayaran dari dana abadi ke universitas dan sistem dan praktik manajemen informasi beasiswa

Untuk mencapai hasil ini, studi singkat yang diusulkan menawarkan proses pembelajaran terstruktur untuk peserta yang akan memanfaatkan berbagai metodologi pembelajaran, seperti sesi kelas; studi kasus; kunjungan situs; lokakarya, diskusi, dan sesi perencanaan; simulasi dan permainan peran; acara networking; proyek kursus individu yang mendalam.



Australia Awards

Tanggal dan Lokasi

- Workshop pra-studi: **17-19 September 2019**
- Studi di Australia : **14-25 Oktober 2019** (berangkat tanggal 11 Oktober, pulang tanggal 27 Oktober)
- Workshop pasca-studi : **21-23 Januari 2020**

Profil Peserta Studi Singkat:

Supaya terpilih untuk studi singkat ini, Anda HARUS:

- Merupakan perwakilan dari kementerian pusat yang ditargetkan berikut (melalui proses nominasi): Kementerian Sekretariat Negara, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Badan Perencanaan Nasional (Bappenas), Kementerian Agama, Kementerian Keuangan (LPDP), atau kementerian pusat lainnya yang tidak ditargetkan tetapi mengelola program beasiswa luar negeri (melalui proses aplikasi terbuka);
- Atau merupakan perwakilan dari pemerintah daerah yang terlibat dalam pengelolaan program beasiswa internasional (melalui proses aplikasi terbuka);
- Atau merupakan perwakilan dari universitas-universitas di Indonesia yang menawarkan dan mengelola beasiswa internasional (melalui proses aplikasi terbuka);
- Memiliki pengalaman dan peran relevan minimum dalam mengawasi atau mengelola program beasiswa Indonesia yang mengirim penerima beasiswa ke luar negeri;
- Memiliki kualifikasi D3 atau lebih tinggi
- Mendapatkan surat endorsement dari institusi/atasan;
- Berkomitmen untuk menyiapkan dan mengimplementasikan Award Project (Return to Work Project) sebagai bagian dari award;
- Berkomitmen untuk terlibat secara aktif dan membentuk jejaring dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk di Australia dan Indonesia;
- Berkomitmen untuk memfasilitasi transfer pembelajaran dengan kolega dan rekan sejawat;
- Pelamar diharapkan untuk memiliki tingkat kemahiran bahasa inggris yang memadai. Kompetensi bahasa inggris peserta merupakan bagian dari proses seleksi. Penilaian kompetensi bahasa inggris berdasarkan wawancara telepon dan bukti tambahan lainnya yang disediakan oleh pelamar (bukti studi atau tinggal di negara yang menggunakan bahasa inggris, bekerja di lingkungan yang berbahasa inggris, menyelesaikan studi menggunakan bahasa inggris, kursus bahasa atau ujian bahasa)

Para peserta dipilih melalui proses kompetitif; dimana ada proses aplikasi dan pelamar mengajukan proposal tertulis yang ditinjau oleh panel seleksi dan kandidat yang paling cocok dipilih

Langkah-langkah Melamar

Peserta akan diidentifikasi melalui proses kompetitif di mana ada panggilan untuk proposal; pelamar mengajukan aplikasi tertulis yang ditinjau oleh Australia Awards dan Kedutaan Besar Australia untuk mengeksplorasi motivasi dan kompetensi lain yang ditunjukkan untuk memastikan komitmen dan minat pada program studi



Australia Awards

- Setiap Kementerian yang ditargetkan mengirimkan nominasi ke kantor Australia Awards di Indonesia (Deadline **31 Mei 2019**)
- Calon yang ditunjuk dari Kementerian yang ditargetkan akan diundang untuk mengisi formulir pelamaran online untuk mengeksplorasi motivasi, peran, pengalaman mereka dalam relevansi dengan kursus ini, serta identifikasi Proyek Return to Work. (Deadline **30 June 2019**)
- Calon terpilih akan diundang untuk wawancara telepon pada **pertengahan Juli 2019** (tenggat waktu akan dikonfirmasi). Jika kandidat gagal untuk bergabung dengan wawancara telepon, AAI tidak akan mempertimbangkan mereka untuk langkah selanjutnya dari proses seleksi.
- Panel seleksi akan bersidang untuk memilih hingga 25 peserta. Peserta yang terpilih akan diinformasikan tentang hasilnya pada **akhir Juli 2019**.

Kesetaraan gender akan menjadi pertimbangan dan didorong tetapi bukan kendala, mengingat bahwa peserta dipilih melalui proses Expression of Interest (EOI) yang kompetitif.